

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada tanggal 23 oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia (Sumarsih, dkk., 2022: 49-82). Perencanaan membangun pembelajaran selalu beriringan melalui penyempurnaan kurikulum demi kurikulum, salah satu adalah Program Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan pada pembelajaran serta menawarkan 3 karakteristik pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel (Jojor, dkk., 2022:51-54).

Kurikulum Merdeka salah satu usaha yang diterapkan oleh pemerintah dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 bagi peserta didik dari semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia (Sari, Ramdhani, 2020). Gunanto (2022), berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Salah satu tujuan penerapan Kurikulum Merdeka yaitu untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Tugas guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri peserta didik secara menyeluruh sehingga berdampak pada peningkatan pendidikan secara umum.

Mulai tahun 2022, Kurikulum Merdeka diterapkan pada semua satuan pendidikan meskipun bukan sekolah penggerak, mulai dari TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA, SMALB dan SMK kelas X. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk membuat kurikulum operasional satuan pendidikan yang kontekstual, agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMP Negeri 2 Singaraja yang sudah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. Penerapan Kurikulum Merdeka dikhususkan pada tingkatan kelas VII, sedangkan kelas VIII dan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII diterapkan pada semua mata pelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka juga dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk pada pembelajaran teks deskripsi.

Pembelajaran teks deskripsi merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Mahsun (2014: 28) berpendapat bahwa teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskripsi merupakan sebuah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat dan merasakan sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca belum pernah melihat dan merasakan sendiri. Sedangkan, pembelajaran menurut Suardi (2012: 5) sebagai proses untuk memfasilitasi peserta didik supaya mampu belajar dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks deskripsi merupakan suatu proses belajar memungkinkan peserta didik untuk mampu menggambarkan suatu objek atau benda secara visual dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja pada umumnya masih belum maksimal diterapkan. Sejak adanya penerapan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, timbul juga berbagai masalah yang dihadapi baik guru maupun peserta didik. Masalah yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu kurangnya persiapan dalam menerapkan kurikulum baru, persiapan bahan ajar kurang maksimal, metode dan strategi yang harus disusun masih belum sesuai dengan acuan Kurikulum Merdeka. Dari berbagai kendala tersebut, sebaik apapun proses pembelajaran yang dilaksanakan selalu ada kekurangan. Namun berbagai kesulitan dan kendala yang dihadapi baik guru maupun peserta didik masih belum terselesaikan dan menjadi hambatan dalam pencapaian kesuksesan dalam pembelajaran. Kesulitan yang

dialami peserta didik khususnya pada pembelajaran teks deskripsi, diantaranya; kurangnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, peserta didik masih belum mampu menjelaskan objek lebih terperinci, peserta didik sulit menuangkan ide dan gagasan menjadi sebuah tulisan, dan kemampuan peserta didik dalam membuat teks deskripsi masih rendah. Selain itu, kurangnya kesiapan guru bahasa Indonesia dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena hal ini merupakan hal baru bagi guru khususnya pada pembelajaran teks deskripsi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti berusaha menganalisis kegiatan pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah SMP Negeri 2 Singaraja kelas VII. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya kesiapan guru bahasa Indonesia dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
3. Kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik masih rendah.
4. Peserta didik masih belum bisa menjelaskan objek lebih terperinci.

5. Peserta didik masih sulit menuangkan ide dan gagasan menjadi sebuah tulisan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja?
3. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik pendapat teoritis maupun secara praktis. Berikut manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Melalui kajian ini, akan bermanfaat dalam mengembangkan teori tentang pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka khususnya di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan proses kegiatan mengajar pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.



c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi bagi penulis lain tentang pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja sehingga mampu membantu memperlancar proses penyusunan hingga selesai.

